

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan premature (M Khairoh dkk, 2019). Ibu hamil pada masa kehamilan trimester III (pada umur kehamilan 28 minggu hingga 40 minggu) sering merasakan ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang dapat terjadi pada ibu hamil antara lain nyeri punggung, susah bernafas, kram atau pembengkakan pada kaki, cemas, sering buang air kecil dan ketidaknyamanan lainnya (dheska, sri. 2018). Pada ibu hamil trimester III, ketidaknyamanan yang paling sering dirasakan adalah sering kencing. Terkadang pada ketidaknyamanan sering kencing ini kebanyakan ibu yang kurang memahami bahwa dirinya sedang mengalami sering kencing yang fisiologis. Kehamilan dengan keluhan sering kencing merupakan keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester III. (Walyani, 2015).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di PMB “DK” 3 bulan terakhir yaitu dari September-November tahun 2022, terdapat kunjungan ibu hamil Trimeser III sebanyak 28 orang. Ibu hamil yang mengalami keluhan sering

kencing 14 orang (50%), 6 orang dengan keluhan nyeri punggung (21,4%), 4 orang mengalami keram pada kaki (14,2%) dan 4 orang mengalami gangguan susah tidur (14,2%). Dari data tersebut kebanyakan ibu hamil mengalami keluhan sering kencing pada Trimester III.

Sering kencing di sebabkan karena posisi janin sudah berada di bawah panggul dan memberikan tekanan pada kandung kemih, maka dari itu ibu akan jadi sering ingin buang air kecil, meskipun kandung kemih kosong. Sering kencing ini biasanya bisa muncul diwaktu tertentu, misalnya di malam hari, akibatnya ibu kurang tidur karena ibu harus bangun di malam hari untuk kencing (Dewi & Sunarsih. T, 2013). Selain dapat mengganggu istirahat ibu, keluhan sering kencing dapat memungkinkan kondisi celana dalam mengalami lembab karena sering cebok setelah BAK dan terkadang daerah vagina yang basah tidak langsung dikeringkan. Jika hal hal ini tidak segera diatasi, maka dapat terjadi pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan lecet maupun infeksi pada daerah tersebut, sehingga selama masa kehamilan kebersihan pada organ reproduksi terutama daerah vagina kebersihannya sangat penting dijaga. (Megasari, 2019). Jika terus dibiarkan pada daerah sekitar vagina maka kemungkinan akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa panas, gatal, muncul kemerahan, nyeri, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak dan dapat memicu penularan penyakit kelamin.

Mengatasi masalah sering kencing ialah dengan mengurangi mengkonsumsi atau minum air putih di malam hari atau sebelum tidur dan mengganti minum pada siang hari. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ibu untuk lebih sering ke kamar

mandi untuk buang air kecil. Selanjutnya dengan menghindari minum minuman yang mengandung kafein. Hal ini dilakukan untuk menghindari sering kencing karena kafein dapat merangsang tubuh untuk lebih sering kencing, maka dari itu ibu hamil harus menghindari minum minuman yang mengandung kafein (Megasari, 2019).

Masih banyak ibu hamil yang belum memahami bahwa keluhan sering BAK merupakan hal yang fisiologis terjadi pada ibu hamil trimester III. Oleh karena itu pada ibu hamil tersebut masih memerlukan asuhan secara komprehensif atau sering disebut dengan *Continue Of Care*. Upaya pemerintah dalam menanggapi hal ini dimana asuhan ini dilakukan untuk mencegah secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dimasa kehamilan, persalinan, dan nifas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan ”KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 1 Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023
- 2) Melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan “KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023
- 3) Merumuskan analisa data pada perempuan “KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada perempuan “KS” di PMB “DK” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menggunakan teori yang diberikan selama perkuliahan dalam bentuk nyata yang nantinya dapat digunakan pada dunia kerja. Selain itu, studi kasus ini juga dapat meningkatkan keterampilan

dalam memberikan asuhan kebidanan dalam bentuk nyata khususnya pada perempuan di PMB “DK” Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi baru bagi institusi pendidikan dan dapat digunakan oleh mahasiswa pada angkatan selanjutnya yang akan melakukan studi kasus mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan keluhan sering kencing. Hasil asuhan ini nantinya dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus pada asuhan selanjutnya.

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Memperoleh pengalaman langsung pada tempat pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Dari proposal ini, diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan masalah yang dialami dan sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.